

## UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMERANGI PEMIMPIN YANG TIDAK MENEPATI JANJI DI ERA GLOBALISASI

### Maisarah

MAN 2 Merangin

maisarahspdi16@gmail.com

**Abstrak:** Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan di suatu wilayah. Seorang pemimpin, tentunya harus memiliki sikap yang membuat rakyat atau masyarakat memiliki kepercayaan terhadap apa yang dilakukan oleh pemimpin. Seorang pemimpin tentunya memiliki sebuah ketetapan ataupun janji yang ia canangkan dalam kepemimpinannya. Janji ini bukan sekedar yang diucap oleh mulut saja, namun dalam menerapkan perjanjian seorang pemimpin haruslah dapat memegang penuh janji itu dengan rasa tanggung jawab yang besar karena dengan janji yang dapat ditepati maka seorang pemimpin dapat melaksanakan amanatnya sebagai seorang kepala di suatu wilayah. Pada akhirnya prinsip leadership dan loyalitas dari pemimpin dapat terlaksana dan kepercayaan rakyat dapat diperoleh oleh seorang pemimpin jika ia berhasil melaksanakan visinya atau janji-janjinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data (data analysis) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di era globalisasi ini terutama di negara kita sendiri masih ada pemimpin yang tidak dapat menepati janji dalam melaksanakan program kepemimpinannya dan ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh rakyat dalam rangka memerangi pemimpin yang tidak menepati janji di era globalisasi ini.

**Kata Kunci :** Kepercayaan, Perjanjian, Leadership, dan Kepemimpinan

**Abstract:** A leader is someone who has full responsibility in carrying out leadership duties in an area. A leader, of course, must have an attitude that makes the people or society have confidence in what the leader is doing. An army leader has a stipulation or promise that he makes in his leadership. This promise is not just spoken by word of mouth, but in implementing the agreement a leader must be able to fully uphold that promise with a great sense of responsibility because with promises that can be kept, a leader can carry out his mandate as a head in an area. In the end, the principles of leadership and loyalty from leaders can be implemented and people's trust can be obtained by a leader if he succeeds in carrying out his vision and mission or his promises. The results of this study state that in this era of globalization, especially in our own country, there are still leaders who cannot keep their promises in carrying out their leadership programs and there are various efforts that can be made by the people in order to combat leaders who do not keep their promises.

**Keyword :** Trust, Agreement, Leadership, and Leadership

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu orang yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut.<sup>1</sup> Gaya kepemimpinan merupakan hal yang penting dan utama untuk berjalannya suatu organisasi. Setiap diri manusia memiliki keterbatasan dimana hal tersebut membutuhkan seseorang untuk melengkapinya, maka dalam sebuah organisasi memimpin dan dipimpin merupakan suatu kebutuhan. Kepemimpinan dicirikan sebagai seorang suatu cara atau sikap individual, kebiasaan, serta cara mempengaruhi suatu individu kepada individu lain melalui suatu interaksi.<sup>2</sup>

Seorang pemimpin memiliki cara serta ciri tersendiri dalam proses kepemimpinan mereka di sebuah organisasi, maka dari itu gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi proses kegiatan, tujuan, serta output dalam organisasi tersebut. Meskipun sudah jauh dari pola kepemimpinan otoriter, hubungan yang terbentuk masih bersifat top down, aspirasi rakyat seolah tertampung, komunikasi yang dibentuk pun tidak secara langsung, serta realitasnya masih belum jelas, apakah aspirasi tersebut menjadi bahan pertimbangan sang pemimpin dalam pembuatan kebijakan atau tidak. Sehingga secara tidak langsung pola komunikasi yang kaku tersebut terbentuk. Masyarakat terkesan takut, walaupun tak sedikit yang mampu menggunakan hak mereka sebagai pemegang kedaulatan di negara ini, tapi tak jarang juga yang banyak juga cenderung apatis.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya setiap kelompok masyarakat pasti membutuhkan sosok yang menjadi panutan, baik itu sebagai pengambil keputusan, pelindung ataupun pengayomnya, maka disini dibutuhkan seseorang yang mempunyai nilai lebih untuk dijadikan seorang pemimpin pada kelompok tersebut. Untuk itu organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan organisasi dan pemimpin yang mampu menetapkan gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap bawahan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Destriani Destriani and Idi Warsah, "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>.

<sup>2</sup> Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

<sup>3</sup> Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>4</sup> Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

Sehingga gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat mendorong atau memotivasi bawahannya, menumbuhkan sikap positif bawahan pada pekerjaan dan organisasi, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Walaupun banyak orang yang ingin memajukan daerahnya dengan cara menjadi figur calon pemimpin baik itu pemimpin nasional maupun pemimpin skala daerah. Pemimpin tidak hanya duduk di lembaga eksekutif saja, melainkan ada lembaga legislatif sebagai lembaga perwakilan yang bertugas menampung aspirasi masyarakat juga sebagai penyeimbang pemerintahan yang berkuasa. Dan harus menanggulangi permasalahan kemiskinan. Karena Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian yang besar dan sangat serius terhadap penanggulangan kemiskinan

Kaum muda cenderung memiliki beberapa kekurangan yaitu sifat individualisme dan egosentrisme, mereka menganggap bahwa jika tidak berhubungan dengan orang lain mereka tidak akan terluka, dengan melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya dan beranggapan memahami sudut pandang orang lain merupakan sebuah perubahan yang menyeramkan. Kebanyakan para kaum muda zaman sekarang takut untuk memulai sesuatu atau selalu berada pada zona nyamannya. Kaum muda zaman sekarang selebihnya menyukai hal-hal yang bersifat instan dan kurang menghargai proses, cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Dari hal ini semua adalah yang faktor masalah dalam jiwa kepemimpinan diri kaum muda.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Metode penelitian yang kami lakukan adalah metode kualitatif studi analisis dengan menerapkan teknik *library research*. Artinya setiap data-data yang diolah lalu dianalisis itu berdasarkan sumber-sumber referensi yang telah ada atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga, dengan menerapkan sistem pengamen data secara analisis atau dengan penelitian yang telah relevan dapat meningkatkan kualitas dari data yang diteliti agar dapat dipertanggung jawabkan. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Relevansi penelitian dapat menambah nilai dari suatu referensi, karena seorang penulis tentulah harus mendapatkan item sumber yang dapat mendukung keefektifan data yang ia analisis.

Sumber-sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah seringkali dapat dipergunakan semestinya namun pada kaitannya dengan sebuah penelitian menggunakan data ataupun Sumber data haruslah berdasarkan kesesuaian dengan tema ataupun judul yang telah dipilih.

Tulisan ini merupakan sebuah hasil dari penelitian kualitatif berbasis analisis data yang dilakukan dengan mencari atau pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan terhadap upaya rakyat dalam memerangi pemimpin yang tidak menepati

janjinya di era globalisasi. Setelah mencari data atau pengumpulan data selanjutnya reduksi dan kategorisasi data, penampilan data kemudian penarikan kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemimpin Yang Tidak Menepati Janji

Seorang pemimpin dapat menjadi *role model* bagi rakyat nya jika ia menepati janji yang diwujudkan dengan perbuatan yang sesuai dengan ucapan-ucapan nya. Tetapi jika seorang pemimpin tidak menepati janji ini akan menumbuhkan ketidakpercayaan pada sistem pemerintahan yang dilakukan oleh pemimpin dan hal berpengaruh terhadap kemajuan ataupun kemunduran suatu negara. Jika pemimpin mengingkari janji akan mengakibatkan kerusakan dari tempat tinggalnya. Bahkan pemimpin tersebut sulit untuk dipercaya oleh orang lain.

Dalam pandangan Islam selain sulit dipercaya oleh orang lain pemimpin yang tidak menepati janji juga akan mendapatkan dosa karena tidak menepati janji merupakan perbuatan yang dapat mengundang rasa sakit hati dari orang yang dibohongi. Selain merugikan orang lain, perbuatan ini juga merugikan diri sendiri.

Untuk menghindari terjadinya tidak menepati janji, sebaiknya seseorang tidak mudah mengumbar janji. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 91

تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ إِنَّكُمْ عَلَيْهِ جَعَلْتُمْ وَفَدَّ تَوَكُّدَهَا بَعْدَ الْأَيْمَنِ تَنَفُّسُوا وَلَا عَهْدُكُمْ إِذَا اللَّهُ بِعَهْدِكُمْ وَأَوْفُوا

Artinya: Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Bukan hanya Allah SWT yang melaknat muslim yang tidak menepati janji. Bahkan, malaikat dan seluruh manusia pun turut melaknatnya. Begitu besar dosa bagi orang yang mengingkari janji. Sebagaimana hadits dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa tidak menepati janji seorang muslim, niscaya ia mendapat laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia. Tidak diterima darinya taubat dan tebusan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu juga pemimpin yang tidak menepati janji masuk dalam kategori teman setan karena tidak menepati janji atau gkar janji sejatinya adalah perbuatan setan dalam

mengelabui manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 120:

عُرُورًا إِلَّا الشَّيْطَانُ يَعِدُهُمْ وَمَا ۖ وَيُمْنِيهِمْ يَعِدُهُمْ

Artinya: Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.

Dan orang yang tidak menepati janji juga termasuk golongan orang munafik, sebagaimana disampaikan Rasulullah SAW:

"Tanda orang-orang munafik itu ada tiga. Pertama, jika berkata-kata ia berdusta. Kedua, jika berjanji ia mengingkari. Ketiga, jika diberi amanah (kepercayaan) ia mengkhianatinya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Seorang pemimpin yang berjanji tidak berdosa, akan tetapi dapat dikenakan dosa besar jika ia tidak menepati janjinya. Maka dari itu, menepati janji hukumnya wajib.

### **Upaya Masyarakat Dalam Memerangi Pemimpin Yang Tidak Menepati Janji Di Era**

Sebagai insan manusia pada hakikatnya kita memiliki kewajiban untuk menaati seorang pemimpin. Secara komprehensif hukum untuk menaati pemimpin adalah wajib, dalam hal selama perintah dan larangannya bukan hal yang bertentangan dengan syariat. Mengingat kedudukannya sebagai sebuah amanah, dapat disimpulkan seharusnya tidak layak suatu jabatan untuk diperebutkan.

Kesanggupan untuk menerimanya, maka Mau tidak mau, suka tidak suka sebagai konsekuensi logisnya maka harus Menyampaikan amanah tersebut. Dinamisasi politik Indonesia, eksistensi sebuah janji politik cukup buruk dan beragam. Namun melihat keadaan dan kondisi demikian, tidak menyurutkan para calon pemimpin menjadikan janji sebagai senjata yang paling ampuh untuk mengambil hati rakyat. Hal tersebut senada dengan adagium bahwa Politik tanpa janji adalah politik yang buruk. hal tersebut diartikan bahwa pertama janji politik mencerminkan visi dan misi seorang dan kedua adalah sebagai dasar pertanggungjawaban pelaksanaan kekuasaan yang demokratis. Sehingga janji dapat juga dijadikan sebagai *indicator* menilai apakah pemimpin tersebut sukses atau tidak.

Sejak kelahiran Islam sampai dewasa ini, eksistensi Ulama tetap diakui. namun demikian, pengertian ulama baku belum ditemukan. Akibatnya Menggunakan kata ulama yang tidak sesuai dengan al-Quran dan al-Sunnah masih sering ditemukan di denganpedang, Selama mana mereka mendirikan sholat".

Pemimpin zalim menurut Ibnu Taimiyah adalah pemimpin yang melakukan sebagian dosa, namun bukan menolak hukum Allah Swt, serta tidak bermaksud menggantikan hukum Allah Swt tersebut. Para pemimpin zalim pun juga bertindak sewenang-sewenang, menindas Tanpa memperdulikan perjalanan umat manusia. Bahkan ia berbuat dosa karena Kezalimannya itu seperti berzina, homo seksual, atau yang sejenisnya minum Khumer dan mendera seorang muslim tanpa alasan yang jelas dan benar, zalim Dalam bidang keuangan dengan jalan penyimpangan atau pengkhianatan, korupsi Dan lain-lainnya.

Tengah masyarakat Imam Abu Hanifah berkata: “Apabila kita temukan pemimpin yang sudah tidak taat dengan perintah Allah, maka kita boleh melakukan pemberontakan terhadapnya, bahkan jauh dari itu Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa Kepemimpinan orang dzalim itu adalah batal”. Adapun pendapat ulama yang mendasari untuk tidak memerangi pemimpin yang dzalim adalah: Al-Aini berkata: “Tidak harus harus Menggulingkannya (penguasa) dari kekuasaan disebabkan itu (fasik dan Dzalim)”. Al-Kirmani berkata: “Para fuqaha telah berijama’ bahwa pemimpin Mughallib (yang merampas kuasa dilantik bukan dari pelantikan rakyat).

### **Tantangan Dalam Menghadapi Pemimpin Yang Zalim**

Seorang pemimpin tentunya haruslah bisa menjadi fasilitator dan leadership terhadap anggotanya. Sebab, pemimpin menjadi dasar acuan dalam pelaksanaan kegiatan dalam pemerintahan. Tolak ukur dasar dari kemajuan suara masyarakat adalah ditentukan oleh sikap pemimpin yang harus menyesuaikan dalam kegiatan pemerintahan. Birokrasi pemimpin dibutuhkan dalam mewujudkan program kerja yang berkesinambungan dalam pelaksanaan sistem pemerintahan. Sudah menjadi pembicaraan publik mengenai permasalahan kepemimpinan yang kadang kala sering terjadi di masyarakat saat sekarang ini. Permasalahan yang kadangkala terjadi sering melibatkan berbagai aspek terutama dalam bidang sosial sehingga terjadi banyak sekali masalah yang telah di timbulkan oleh program kerja yang tidak sejalan dengan program pemerintahan. Banyak sekali tuntutan publik yang mengarah kepada kepemimpinan yang menyebabkan terganggunya literatur kepemimpinan yang mengarah ke kekacauan. Seorang pemimpin yang di lengkapi dengan janji sebagai pengayom atau orang yang terdepan dalam menghadapi permasalahan tentunya harus siap terhadap konsekuensi yang akan di terima. Sebagai seorang pemimpin tentunya harus mengedepankan kepentingan umum dalam setiap kegiatan daripada kepentingan pribadi. Setiap aspek permasalahan kehidupan baik dalam lingkungan instansi atau kewenangan akan selalu dibahas dalam setiap aspek kepemimpinan.

Program yang di canangkan oleh pemimpin seperti presiden, gubernur ataupun bupati harus lah memiliki ketepatan dalam pelaksanaan program kerja. Selayaknya dalam kegiatan kepemimpinan akses yang harus di dapatkan oleh masyarakat adalah bukti nyata dalam pelaksanaan program kerja. Sebuah argumen kadang menjadi peluang

dalam manajemen pekerjaan. Kadang kala banyak sekali pemimpin yang tidak tepat sasaran dalam pelaksanaan program kerja, sehingga memunculkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program kerja. Sehingga menghasilkan paradigma yang menjadi pandangan masyarakat yang menghasilkan argumen buruk dari masyarakat. Padahal, seharusnya program yang telah di usulkan haruslah dilaksanakan bukannya tidak di laksanakan. Perbedaan pandangan dalam kepemimpinan di zaman sekarang banyak sekali membuat paradigma-paradigma dan kepemimpinan saat ini sangat berbeda dengan kepemimpinan era orde lama dan baru, seperti di zaman sekarang kita bisa dengan mudah mengeluarkan pendapat menggunakan program teknologi.

Pada era generasi milenial saat ini pergolakan dan tantangan untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan era saat ini sangatlah besar. Tak terkecuali di Indonesia. Walaupun banyak survei yang menyebutkan bangsa Indonesia sudah ada pada jalur yang benar namun survei-survei tersebut belum menyentuh pada lapisan-lapisan pemimpin pada pemerintahan daerah. Di mana banyak pemimpin-pemimpin yang muncul akibat politik praktis.

Akibat biaya politik yang mahal dan sistem politik partai yang mengharuskan pemimpin dari partai yang berkuasa dan memiliki sumber biaya yang besar mengakibatkan banyak pemimpin-pemimpin daerah yang tergiur untuk menghalalkan praktik-praktik tidak jujur untuk bisa mengembalikan apa yang telah mereka keluarkan untuk bisa masuk dalam suatu jabatan. Walaupun masih banyak pemimpin-pemimpin daerah yang muncul dan membanggakan dan mampu membawa perubahan pada daerah yang dipimpinnya.

Seharusnya persoalan permasalahan pemerintahan haruslah cepat dituntaskan demi menciptakan kepercayaan masyarakat, supaya program kepemimpinan yang dicanangkan dalam program kepemimpinan bisa teratasi dengan baik.

### **Program Kerja Kepemimpinan di Era Globalisasi**

Program kerja dalam kepemimpinan di gunakan untuk pelaksanaan amanat kewenangan sehingga menghasilkan kepercayaan penuh bawahan yang menjadikan akses suatu program yang di canangkan bisa mencapai tujuan yang jelas. Tujuan utama dibentuknya kepemimpinan merupakan usaha dimana seseorang *leader* atau pemimpin membuat program kerja yang bertujuan meningkatkan efisiensi suatu lembaga. Pemimpin yang diharapkan tentunya bisa menjadi harapan bahwa kepemimpinan bisa menjadi solusi dari setiap masalah keanggotaan.

Pada hakikatnya setiap kelompok masyarakat pasti membutuhkan sosok yang menjadi panutan, baik itu sebagai pengambil keputusan, pelindung ataupun pengayomnya, maka disini dibutuhkan seseorang yang mempunyai nilai lebih untuk dijadikan seorang pemimpin pada kelompok tersebut. Kepemimpinan menggambarkan hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin dan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan yang dipimpin. Untuk itu organisasi memerlukan

pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan organisasi dan pemimpin yang mampu menetapkan gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap bawahan. Pemimpin haruslah mengedepankan kepentingan umum namun pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

1) Moril

Moril adalah keadaan jiwa dan emosi seseorang yang mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan tugas dan akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas perorangan maupun organisasi.

2) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan tanpa raguragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku. Disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.

3) Jiwa Korsia

Jiwa korsia adalah loyalitas, kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada anggota termasuk pimpinannya terhadap organisasinya. Dalam suatu organisasi yang mempunyai jiwa korsia yang tinggi, rasa ketidakpuasan bawahan dapat dipadamkan oleh semangat organisasi.

Sebagai pelaksana tugas, pemimpin selayaknya menjadikan program kerja yang ia terapkan harus ditetapi. Apa yang menjadi tugas pemimpin dalam peraturan pemerintah menjadi akomodasi dalam peningkatan berbagai sektor bidang yang tertera dalam kegiatan pemerintahan. Referensi kepemimpinan dijadikan sebagai sumber dalam peningkatan mutu instrumen pemerintahan yang berkesinambungan. Sudah menjadi makanan sehari hari pemerintahan selalu mengeluarkan program yang bisa di katakan memiliki ketepatan dalam pengerjaan nya. Pemerintah terus meningkatkan efisiensi kegiatannya dalam meningkatkan tujuan kepemimpinan yang baik dalam setiap lingkup kehidupan. Semestinya program yang di bentuk haruslah sesuai dengan janji yang telah di usulkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan pemimpin jujur, yang lahir dari golongan muda serta demokratis dalam cara pandang menyelesaikan sebuah permasalahan dan sadar akan pentingnya keberagaman berbangsa dan bernegara.

Pemimpin organisasi di Indonesia apapun jenisnya harus dilandasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Teknik yang diterapkan untuk terwujudnya kepemimpinan pemerintahan yang baik adalah dengan



berpedoman pada falsafah Pancasila dan memberi contoh teladan yang baik adalah merupakan cara yang sangat ampuh di masyarakat.

Sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab kita semua untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai karakter serta nilai-nilai dasar Pancasila dibarengi dengan dasar agama yang kuat. Kepemimpinan pemerintahan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan negara dan cita-cita nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

Destriani, Destriani, and Idi Warsah. "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>.

Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

Haryatmoko. *Etika Publik, Untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Methods sourcebook (Third edition)*. SAGE Publications, Inc.

M. Asrorun Ni'am Sholeh, *Kompetensi dan Kedudukan Janji Bagi Pemimpin Publik Dalam Prespektif Hukum Islam* : UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2021)

Radhie Munadi, *pemimpin zalim dalam pandangan hadis; suatu kajian Kritik hadis pada riwayat ahmad bin hambal*; UIN Alauddin Makassar, Makassar ( 2022)

Nader Arafat Hasan, *Studi Analisis Pendapat Ibnu Taimiyah Tentang Pemimpin Zalim* : IAIN Walisongo, Semarang (2008)

Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana, *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial* : IAIN (2018)

Regu Refian Garis, *Kepemimpinan Pemerintahan Pada Era Globalisasi (Kajian Tentang Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia)*, Universitas Galuh Ciamis: Ciamis.